

PERAN E-LEARNING DALAM PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA UNIVERSITAS ESA UNGGUL TANGERANG

Grandis Priya Reagan¹, Eka Pajri Firmansyah²

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul Tangerang

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2025

Revised Januari 2025

Accepted Januari 2025

Available online Januari 2025

Email:

grandisreagan993@gmail.com

ekafazrifirmansyah@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstract

Research shows that e-learning at Esa Unggul University Tangerang significantly helps learning, especially during the pandemic. The system allows students to learn anytime and anywhere, increasing independence and digital skills. Despite obstacles such as technical issues and lack of technology skills among senior lecturers, e-learning facilitates the exchange of information, access to materials, and interaction between students and lecturers through features such as quizzes, forums, and assignments. The university also provides training to help with adaptation. Based on the theory of Social Construction of Reality by Berger and Luckmann, social interactions in e-learning form a "new reality" of education, in which all parties must actively participate in order for e-learning to become an effective and sustainable learning method.

Keywords: *E-learning, higher education, independent learning, digital technology, Esa Unggul University Tangerang*

Abstrak

Penelitian menunjukkan bahwa e-learning di Universitas Esa Unggul Tangerang signifikan membantu pembelajaran, terutama selama pandemi. Sistem ini memungkinkan mahasiswa belajar kapan saja dan di mana saja, meningkatkan kemandirian dan keterampilan digital. Meskipun ada hambatan seperti masalah teknis dan kurangnya keterampilan teknologi pada dosen senior, e-learning memfasilitasi pertukaran informasi, akses materi, dan interaksi antara mahasiswa dan dosen melalui fitur seperti kuis, forum, dan tugas. Universitas juga memberikan pelatihan untuk membantu adaptasi. Berdasarkan teori Konstruksi Sosial atas Realitas oleh Berger dan Luckmann, interaksi sosial dalam e-learning membentuk "realitas baru" pendidikan, di mana semua pihak harus berpartisipasi aktif agar e-learning menjadi metode pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *E-learning, pendidikan tinggi, kemandirian belajar, teknologi digital, Universitas Esa Unggul Tangerang*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia semakin mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan ini terlihat dari semakin beragamnya metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan banyak memanfaatkan berbagai media untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Perkembangan berbagai media pembelajaran ini seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat. Dinamika teknologi saat ini mencapai akselerasi yang luar biasa. Teknologi yang dipelajari beberapa tahun yang sudah lalu mulai tergantikan dengan teknologi yang baru termasuk berbagai cara pembelajaran secara konvensional. (Hartanto, 2016)

Suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan) yang berbasis teknologi informasi (TI) menjadi tidak terelakkan lagi seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat. Teknologi informasi (TI), yang merupakan dasar dari penerapan e-learning di kampus, tentu harus tersedia dengan baik. (Karwati, 2014)

Banyak pakar telah membuat berbagai definisi dari istilah e-learning karena sangat luas. Darin E. Hartley (Hartley, 2001) telah memberikan definisi yang cukup umum untuk e-learning, yaitu suatu jenis proses belajar mengajar yang memungkinkan mahasiswa mempelajari materi dengan menggunakan Internet, Intranet, atau media jaringan komputer lainnya. (Indradewa, 2006)

Secara umum, e-learning dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang disampaikan melalui semua media elektronik termasuk, Internet, intranet, extranet, satelit, audio/video tape, TV interaktif, dan CD ROM. Peranan e-learning dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua: komplementer dan substitusi. Yang pertama mengandaikan bahwa cara pembelajaran dengan pertemuan tatap-muka masih berjalan tetapi ditambah dengan model interaksi berbantuan Teknologi Informasi (TI), sedang yang kedua sebagian besar proses pembelajaran dilakukan berbantuan Teknologi Informasi (TI). Saat ini, regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah juga telah memfasilitasi pemanfaatan e-learning sebagai substitusi proses pembelajaran konvensional. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 107/U/2001 dengan jelas membuka koridor untuk menyelenggarakan pendidikan jarak jauh di mana e-learning dapat masuk memainkan peran. (Gani, 2018)

E-learning memiliki tiga model utama: distance learning, hybrid learning, dan blended learning. Distance learning mencakup pembelajaran sepenuhnya secara online tanpa kehadiran fisik di kelas; hybrid learning menggabungkan pembelajaran online dan tatap muka dengan kehadiran di kelas terbatas; dan blended learning menggabungkan keduanya secara seimbang. Dengan adanya ketiga model ini, pendidikan menjadi semakin relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran yang beragam. (Verawati, 2023)

Pembelajaran dengan menggunakan e-learning dapat menawarkan banyak keuntungan bagi mahasiswa dan membuatnya lebih mudah untuk mengakses informasi, termasuk memudahkan pertukaran informasi antara kedua belah pihak. Selain itu, aktivitas akademik yang terkait dengan sistem e-learning dapat membuat mahasiswa lebih mudah mengakses materi akademik. Selain itu, mahasiswa dapat mengakses kuis, melakukan posting di forum diskusi, dan mendownload dan mengupload tugas (Dewi & Yudana, 2016).

Salah satu manfaat penggunaan e-learning untuk dosen adalah mereka dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi kuliah, memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi aspek mana yang dapat digunakan untuk memberikan tugas dan kuis kepada siswa, dan memiliki kemampuan untuk menerima umpan balik dari siswa secara langsung, memungkinkan dosen untuk memberikan tanggapan kepada siswa tanpa terbatas oleh lokasi geografis. Selain keuntungan yang dapat diperoleh dari penerapan sistem pembelajaran berbasis elektronik di perguruan tinggi, terdapat juga konsekuensi negatif yang dapat muncul. Misalnya, kegagalan server karena banyak siswa mengakses e-learning secara bersamaan dan kekurangan sumber daya untuk menangani dan memelihara e-learning. (Asrori, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran e-learning dalam proses pembelajaran mahasiswa Universitas Esa Unggul Tangerang. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan pengumpulan data yang melibatkan 5 interviewer sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara. Pembelajaran tidak hanya bertumpu teknologi, dalam artian, meskipun e-learning bisa digunakan secara mandiri oleh mahasiswa, namun peran dosen sangat dibutuhkan untuk memberikan bimbingan dan mendampingi mahasiswa dalam proses pembelajaran. (Syaifullah, 2024)

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran e-learning dalam proses pembelajaran mahasiswa Universitas Esa Unggul Tangerang?

Tujuan Masalah:

1. Mengetahui peran e-learning dalam proses pembelajaran mahasiswa Universitas Esa Unggul Tangerang

Manfaat Penelitian:

1. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori terkait pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam memahami peran e-learning dalam dunia pendidikan tinggi.
2. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan bagi pengembang teknologi atau platform e-learning untuk meningkatkan fitur-fitur yang mendukung proses belajar mengajar di Universitas Esa Unggul Tangerang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut.

Alasan menggunakan metode ini untuk menjawab permasalahan yang diajukan (umumnya diajukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian) yang dirumuskan dalam subbab rumusan masalah atau fokus penelitian. Berdasarkan identifikasi pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut, sesungguhnya peneliti dapat dengan mudah untuk menentukan desain penelitian yang digunakan, sebab dari hasil identifikasi setidaknya akan ditemukan ciri-ciri dari karakteristik pendekatan penelitian, jenis penelitian, perlu tidaknya peneliti masuk atau hadir dalam kancah penelitian, teknik pengumpulan data yang dibutuhkan sampai analisis data yang diperlukan. (Dr. Wahidmurni, 2017)

Jurnal "Peran E-Learning dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Esa Unggul Tangerang" sangat cocok untuk menggunakan metode penelitian kualitatif karena memungkinkan analisis mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh siswa dalam e-learning. Kami akan mengkaitkan topik ini dengan salah satu teori komunikasi yaitu, Teori Konstruksi Sosial atas Realitas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Menurut teori

konstruksi sosial atas realitas, proses sosial dan komunikasi antara individu dalam suatu masyarakat atau kelompok membentuk suatu realitas. Dalam penelitian ini, e-learning dapat dianggap sebagai "realitas baru" dalam proses pembelajaran yang diciptakan oleh pengalaman dan interaksi mahasiswa. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat menyelidiki bagaimana mahasiswa Esa Unggul di Tangerang memahami e-learning melalui komunikasi dan interaksi dengan teman sekelas, pendidik, dan lingkungan sosial mereka. (Berger, 1966)

Sumber Data

Pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Proses pengumpulan data primer didapat berdasarkan survei lapangan dengan melakukan pengamatan lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder didapat berdasarkan data instansi dan sumber terkait, termasuk terhadap data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian sejenis. (Alir, 2005)

1. Data Primer

Sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli disebut sebagai data primer. Penggunaan data primer umumnya untuk kebutuhan menghasilkan informasi yang mencerminkan kebenaran sesuai dengan kondisi faktual, sehingga informasi yang dihasilkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan. (Pramiyati, 2017)

Berikut beberapa data primer yang telah diperoleh setelah melakukan wawancara kepada BAP Akademik Universitas Esa Unggul Tangerang untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai "Peran e-learning dalam proses pembelajaran mahasiswa Universitas Esa Unggul Tangerang"

Pertanyaan terkait:

Bagaimana peran e-learning dalam proses pembelajaran mahasiswa Universitas Esa Unggul Tangerang?

Hambatan atau tantangan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa ataupun para dosen dalam pengaplikasian e-learning?

Pak Lala (BAP) :

"Elearning itu memegang peran yang sangat penting untuk proses pembelajaran mahasiswa, mengapa karna e learning sangat penting terlebih pada masa pandemi dimana tidak memungkinkan pembelajaran itu dilaksanakan secara tatap muka. oleh karnanya, secara sistem esa unggul sangat siap sekali dalam proses pembelajaran online yang ditunjang oleh sistem e learning yang sangat baik".

"Oke, berarti ada dua masalah ya. Yang pertama dari sisi mahasiswa, yang kedua dari sisi dosen. Kalau dari sisi mahasiswa, yang pertama, ya masih banyak mahasiswa yang belum memahami banget terkait dengan, apa namanya, perkuliahan online menggunakan e-learning, khususnya adalah mahasiswa angkatan baru ya 24. Nah, oleh karenanya, untuk mengantisipasi kendala tersebut, universitas sudah menyiapkan pelatihan sistem di awal, sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan pada saat masuk ke dalam proses perkuliahan secara online e-learning. Ya, biasanya itu saja sih. Biasanya ada kendala-kendala mahasiswa belum memahami banget di awal-awal terkait proses perkuliahan online menggunakan e-learning, tapi seiring dengan perjalanan waktu, biasanya mereka sudah mulai memahami

proses itu. Dan yang kedua, biasanya mahasiswa itu terkendala di, pada saat mengsubmit tugas biasanya online, di mana mereka tidak memperhatikan durasi waktu atau due date yang ditentukan oleh dosen, sehingga terkadang, ya, akibat dari, apa, tugas yang tidak tersubmit, ya, konsekuensi mereka menjadi statusnya alpha secara perkuliahan. Demikian terjadi juga pada dosen, ya, masih ada beberapa dosen kita wabil khusus yang, ya, usianya sudah agak lanjut, ya, yang agak, apa namanya, kurang begitu memahami teknologi, ya, sehingga ada kesulitan juga untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran menggunakan sistem e-learning. Ya, oleh karenanya, Esa Unggul juga sudah menyiapkan, pelatihan-pelatihan untuk mereka-mereka, yang alhamdulillah dengan seiring berjalannya waktu dosen-dosen yang awal yang tidak begitu memahami sistem online, mereka sudah mulai bisa memahami pelan-pelan, alhamdulillah”.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain atau yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. (Creswell, 2013)

Berikut beberapa data penunjang dari beberapa mahasiswa yang kami wawancarai:

Agi Kurnia Sidik (Marketing Communication 2023): “Akses gampang bisa kapan, mampu belajar mandiri dan lebih interaktif, mungkin ada yang ingin mempelajari materi yang belum dipahami. Selain itu, adanya forum diskusi online atau kuis membuat lebih seru. Bisa mengasah keterampilan digital, mahasiswa menjadi lebih mahir dalam teknologi berkat pendidikan online. Karena saat ini semua serba digital, keterampilan ini sangat penting untuk dunia kerja ke depannya”.

Daus (Teknik 2023): “Tantangan e-learning seperti koneksi internet kalau internet lemot atau jika tidak memiliki jaringan Wi-Fi di rumah, mengikuti e-learning bisa sangat sulit. Belum semua orang familiar dengan teknolog, beberapa mahasiswa dan dosen belum terbiasa menggunakan teknologi e-learning. Jadi, kadang-kadang, ada masalah teknis yang mengganggu kelas. Kurang interaksi langsung, karena e-learning memungkinkan kita untuk tidak memiliki kesempatan untuk berbicara secara langsung dengan teman-teman atau dosen, kadang-kadang terasa lebih sepi. Rasa ikatan dengan kelas juga berkurang, dan belajar menjadi sulit untuk fokus jika tidak termotivasi”.

Poppy (Public Relation 2023): “E-learning itu ngebantu banget sih, karena kita bisa belajar kapan aja dan di mana aja. Misalnya, kalau lagi nggak bisa datang ke kampus atau pas ada jadwal yang bentrok, kita masih bisa akses materi kuliah di platform online. Jadi nggak ketinggalan pelajaran. Kalau buat hambatannya sih, kalau sinyalnya lagi jelek atau internetnya lemot. Kadang kelas jadi putus-putus, jadi nggak enak ikutnya.”

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Teknik wawancara adalah tanya-jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal atau masalah. Orang yang mewawancarai dinamakan pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai dinamakan pemberi wawancara (interviewee) atau

disebut juga responden. Seperti percakapan biasa, wawancara adalah pertukaran informasi, opini, atau pengalaman dari satu orang ke orang lain.

Tujuan melakukan wawancara ialah mengumpulkan informasi yang lengkap, akurat, dan fair. Perbedaan penting antara wawancara dengan percakapan biasa adalah wawancara bertujuan pasti, yaitu menggali permasalahan yang ingin diketahui untuk disampaikan kepada khalayak. Namun berbeda dengan penyidik perkara atau interogator, wartawan tidak memaksa tetapi membujuk orang agar bersedia memberikan keterangan yang diperlukan. (Arismunandar, 2013)

Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan Informasi terkait lokasi penelitian. Maka dengan pengertian tersebut informan dapat dikatakan sebagai responden. Adapun Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Lawas, 2011). Berikut informan dalam penelitian ini:

1. Bidang Akademik Universitas Esa Unggul Tangerang
2. Mahasiswa/i Universitas Esa Unggul Tangerang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa e-learning diakui memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, terutama selama pandemi, ketika pertemuan tatap muka terbatas. Seperti yang dinyatakan dalam wawancara awal, institusi, dalam hal ini Universitas Esa Unggul Tangerang, telah menyiapkan infrastruktur dan sistem untuk mendukung pembelajaran online. Dengan e-learning, mahasiswa dapat mengakses pelajaran kapan saja dan di mana saja. Ini memberikan mereka fleksibilitas dalam belajar. Dengan sistem ini, mahasiswa dapat belajar secara lebih mandiri dan memperoleh keterampilan digital yang relevan di era yang semakin terhubung secara teknologi. Universitas juga memberikan pelatihan kepada mahasiswa baru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan platform e-learning. Ini mengantisipasi kesulitan yang sering dihadapi mahasiswa baru saat beradaptasi dengan sistem.

Namun, e-learning masih menghadirkan beberapa masalah bagi dosen dan mahasiswa. Terutama mahasiswa angkatan baru, seringkali kurang memahami cara menjalankan kuliah online pada awalnya. Namun, kendala ini berangsur-angsur berkurang seiring waktu. Hal ini masuk akal karena perubahan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran online membutuhkan perubahan. Salah satu masalah teknis yang sering terjadi adalah tidak memperhatikan tenggat waktu pengumpulan tugas, yang dapat menyebabkan mahasiswa dianggap absen karena tidak menyelesaikannya. Dosen, terutama yang lebih senior, menghadapi tantangan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi e-learning. Namun, dengan pelatihan universitas, dosen ini perlahan mulai dapat beradaptasi dan menggunakan sistem dengan lebih baik.

Selain itu, data sekunder menunjukkan perspektif yang berbeda dari mahasiswa mengenai keuntungan dan kekurangan e-learning. E-learning meningkatkan kemandirian mahasiswa dan keterampilan digital mereka, yang sangat penting untuk masa depan dunia kerja, kata Agi Kurnia Sidik dari Marketing Communication 2023. Sebaliknya, Daus dari Teknik 2023

menyoroti masalah utama e-learning: kualitas koneksi internet yang buruk, yang sering menjadi hambatan. Fakta bahwa beberapa dosen dan mahasiswa tidak memiliki kemampuan teknis yang diperlukan untuk menggunakan platform e-learning, memperparah masalah teknis ini. Hal ini pasti dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengurangi kualitas interaksi di kelas online. Akibatnya, mahasiswa mungkin tidak terlibat dan tidak termotivasi untuk belajar.

E-learning menawarkan fleksibilitas waktu dan tempat, menurut Poppy dari Public Relations 2023, tetapi sekali lagi, masalah teknis seperti sinyal yang buruk atau kecepatan internet yang lambat menjadi hambatan. Pembelajaran online menjadi terganggu dan tidak nyaman jika jaringannya tidak stabil. Teknologi memainkan peran penting dalam hal ini, tetapi kekurangan infrastruktur yang memadai dapat menjadi hambatan. Kesimpulannya, meskipun e-learning memiliki banyak keuntungan dalam hal aksesibilitas dan pengembangan keterampilan digital, masalah teknis seperti konektivitas dan adaptasi pengguna terhadap teknologi masih menjadi masalah yang perlu diatasi agar sistem pembelajaran online dapat berjalan lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-learning membantu pembelajaran di Universitas Esa Unggul Tangerang secara signifikan, terutama selama pandemi ketika pembelajaran secara langsung terbatas. Adanya sistem e-learning memungkinkan mahasiswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja mereka mau. Ini meningkatkan kemandirian mereka dalam pendidikan dan membantu mereka memperoleh keterampilan digital yang relevan. Selain itu, sistem ini telah membantu pertukaran informasi akademik, akses ke materi, dan interaksi dengan dosen melalui fitur seperti kuis, forum diskusi, dan tugas.

Meskipun e-learning memiliki banyak manfaat, ada juga beberapa hambatan yang muncul. Ini terutama berlaku pada tahap awal untuk mahasiswa baru yang belum terbiasa dengan sistem ini. Masalah teknis seperti konektivitas internet yang tidak stabil dan keterampilan teknologi yang kurang dimiliki oleh dosen senior masih menjadi tantangan. Tantangan ini diatasi sebagian dengan pelatihan yang disediakan Universitas bagi mahasiswa dan dosen, bertujuan untuk membantu mereka beradaptasi dengan sistem e-learning.

E-learning dianggap sebagai "realitas baru" dalam pendidikan, menurut Teori Konstruksi Sosial atas Realitas oleh Berger dan Luckmann. Pengalaman dan interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen membentuk "realitas baru" itu sendiri. Implementasi e-learning mencakup teknologi dan bagaimana mahasiswa dan dosen dapat menggunakannya sebagai bagian dari pendidikan mereka. Penelitian ini menekankan bahwa, meskipun ada kendala, peran aktif dari institusi, dosen, dan mahasiswa sangat penting untuk memaksimalkan manfaat e-learning sebagai metode pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto, Wiwin. Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, [S.l.], v. 10, n. 1, nov. 2016.
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran elektronik (e-learning) terhadap mutu belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1).



- Indradewa, Mohammad Rizal. Implementasi E-Learning Di Universitas Indonusa Esa Unggul, Antara Harapan Dan Keinginan. *Jurnal FASILKOM* Vol. 4 No.2 Oktober 2006
- Gani, A. G. (2018). e-Learning sebagai peran teknologi informasi dalam modernisasi pendidikan. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 3(1), 1-19.
- Verawati, U. J., Alifa, Y. D. N., Millah, Z., & Nissa, Z. K. (2023). Implementasi Pembelajaran E-Learning Sebagai Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Social Science Academic*, 1(2), 221-228.
- Asrori, M., Haris, M., Murtiasri, E., Raharjanti, R., & Evayanti, N. (2022, May). Analisis Manajemen Resiko Sistem Pembelajaran Berbasis Elektronik El-Nino di Politeknik Negeri Semarang. In *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (Vol. 4, No. 1).
- Syaifullah, L., Ambiyar, A., Zaus, M. A., & Arpan, M. (2024). Efektivitas Pendekatan Blended Learning Berbantuan E-Learning terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Juwara Jurnal Wawasan dan Aksara*, 4(1), 1-12.
- Dr. Wahidmurni, M.Pd. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *repository.uin-malang.ac.id*, 2017
- The Social Construction of Reality: A Treatise in the zyxwvutsr Sociology of Knowledge*. PETER L. BERCER and THOMAS LUCKMANN. Garden City, New York: Doubleda & Company, Anchor Books reprint of the 1966
- Alir, D.** Metodologi Penelitian. Jakarta: **PT Rajawali Prees**. Jakarta, 2005.
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679-686.
- English Language Teaching; Vol. 12, No. 5; 2019 ISSN 1916-4742 E-ISSN 1916-4750 Published by Canadian Center of Science and Education
- Satrio Arismunandar. Teknik Wawancara Jurnalistik. Jakarta, November 2013.
- WARDAH JAMILAH, - (2022) *AKTIVITAS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. SINAR HALOMOAN DALAM MENGEMBANGKAN FASLITAS PENDIDIKAN DI DESA PASIR JAE KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS*. Skripsi thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.